

Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Seksual Dengan Meningkatkan Nilai Religius Siswa Di MAS Al-Asy'ariah Medan Krio

Ramadhan Saleh Lubis

Universitas Prima Indonesia

Corresponding Author : ramadhansaleh986@yahoo.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 May 2024

Revised

05 June 2024

Accepted

15 July 2024

Munculnya perilaku seksual di kalangan pelajar yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya pencegahan terhadap perilaku seksual dengan meningkatkan nilai religius siswa di Mas Al-Asy'ariah Medan Krio. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang upaya pencegahan terhadap perilaku kekerasan seksual dengan meningkatkan nilai religius siswa mengantisipasi agar dampak seks bebas dan kekerasan seksual tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya. maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu dengan cara Mengaktifkan salat zuhur berjamaah, dan salat duha di masjid sekolah, Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas, Memberikan bimbingan dan nasehat, Menegakkan disiplin sekolah, Memilih materi pendidikan agama islam tentang seks bebas dan kekerasan seksual, Melakukan skorsing, Memberlakukan sanksi dan pemanggilan orangtua.

Kata Kunci

Perilaku Seksual, Nilai, Religius, Siswa

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang universal diperuntukkan bagi manusia. Juga Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT. Melalui Nabi Muhammad saw, dan mempunyai kitab suci yakni Alqu'an petunjuk sempurna yang mengatur segala aktivitas hidup bahkan setelah manusia itu meninggalkan dunia ini (H.M. Arifin, 2023).

Melihat perkembangan masyarakat sekarang ini kadang kita merasa ngeri, karena sebagian remaja telah mengabaikan aspek moral sehingga sebagian telah terjerumus kepada perilaku seksual. Agama Islam memiliki peranan penting terhadap suatu perubahan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, kemudian agama merupakan suatu kebulatan yang tak terpisahkan dari hajat hidup. Agama itu sendiri perlu diajarkan, atau didakwahkan sebab hal itu merupakan sumber hidup dan berkembangnya agama. Agama tidak akan berkembang jika tidak ada upaya mendakwahkan.

Pergaulan antara manusia dengan sesama manusia khususnya dengan lawan jenisnya dalam pandangan Islam, itu adalah suatu kewajiban dan juga merupakan indikasi kefitraan manusia yang akan kebutuhan seks. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dalam jenis laki-laki (pria) dan wanita dengan segala ciri khas masing-masing mempunyai tujuan, fungsi dan tanggung jawab dalam ikatan keluarga, bisa menemukan dan mempertahankan persamaan kepentingan kedua belah pihak yang menurut Islam.

Perintah untuk bersama-sama dalam melakukan penanggulangan terhadap dampak pergaulan bebas tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an surat AlBaqarah (2) ayat 148:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, setiap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan seseorang akan diminta pertanggung jawaban di hari akhir di hadapan Allah. Oleh sebab itu, Allah menganjurkan setiap individu untuk berbuat kebaikan dimana saja dia berada. Oleh karena itu, melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas sangat dianjurkan menurut tuntunan agama Islam.

Salah satu strategi dalam mencegah dampak pergaulan bebas dan kekerasan seksual. Dengan cara mengajarkan nilai religius siswa. Materi-materi yang diajarkan pun ada klasifikasi tersendiri. Sebagai contoh pada al-Quran ada beberapa ayat yang mengandung nilai pendidikan seks. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat islam dalam aspek kehidupan baik aspek sosial, budaya, politik, hukum, dan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan seks menjadi bagian dari aspek dalam pandangan Al-Qur'an. Mendidik masyarakat dalam memahami pendidikan seksual yang selaras dengan tuntunan Al-Qur'an untuk mematuhi perintah dan larangan Allah SWT terhadap manusia dengan kata lain sebagai suatu ibadah.

Munculnya perilaku kekerasan seksual di kalangan pelajar yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian pelajar (Belina, 2019). Era globalisasi telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan pelajar. Perilaku seksual dapat menimbulkan serangkaian akibat seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin termasuk AIDS (Sarwono, 2021). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini cukup memprihatinkan.

Perilaku kekerasan seksual pada remaja pada dasarnya bukan murni tindakan mereka saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung dari luar (faktor eksternal). Menurut Kartono (2015), menjelaskan perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja pada umumnya disebabkan oleh disharmoni dalam kehidupan psikisnya yang ditandai dengan bertumpuknya konflik-konflik batin, kurang mampu mengendalikan nafsu, kurang berfungsinya kemauan dan hati nurani, serta disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga.

Sarwono (2021) mengatakan, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap seks bebas dapat dilihat dari dalam dan luar individu tersebut. Dari dalam individu yaitu dengan adanya perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini sangat membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Faktor-faktor yang berasal dari luar individu tersebut yaitu, faktor mendukung remaja untuk melakukan perilaku seksual adalah konformitas remaja pada kelompoknya di mana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seks (Pratiwi, 2014). Santrock (2017) mengatakan, bahwa konformitas kelompok bisa berarti kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut.

Menurut Rakhmat (2017) agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu: (a) edukatif, (b) penyelamat, (c) perdamaian, (d) pengawasan sosial, (e) pemupuk rasa solidaritas, (f) kreatif, (g) transformatif dan (h) sublimatif. Agama islam adalah Agama Allah yang disampendidikan agama islamkan kepada

Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), dengan tujuan untuk memberi tuntutan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapendidikan agama islam kebahagiaan didunia dan diakhirat. Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan aspek-aspek penting dalam ajaran Islam yaitu: Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa perilaku seksual atau biasa disebut di ajaran Islam sebagai zina itu di larang oleh agama, yang dimana Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :

"Dan janganlah kamu mendekati zina! sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra': 32)

Terhindarnya dari perilaku seksual itu, orang tua atau keluarga harus bisa memberikan pendidikan atau pengetahuan lebih mendalam tentang seksualitas, serta aturan-aturan yang terdapat di dalam AlQur'an. Islam memberikan perhatian besar pada seksualitas dengan menekankan pentingnya institusi keluarga, dan secara normatif memandu manusia melalui seperangkat aturan-aturan yang komprehensif dalam Alquran. Begitu pula mengenai pola relasi, pembagian kerja, maupun etika di dalam keluarga, juga diajarkan dalam Alquran dan Hadis. Allah swt. berfirman: "Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." (Q.S. An- Nisa': 19). Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya kepada Allah. Dalam penanaman ajaran-ajaran agama pada usia remaja sangat penting. Karena pada usia remaja ini banyak terjadi kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Kadang-kadang mereka tekun dalam beribadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksanakannya. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya. Sudarsono (2015) mengatakan dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama. Oleh karena itu, bagaimana pendidikan agama yang diajarkan disekolah tidak hanya ada dalam sebuah konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun di zaman sekarang ini, banyak siswa yang belajar pendidikan agama Islam tetapi di dalam dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan, pergaulan dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga, masih banyak yang belum mapan melakukan ajaran-ajaran agama seperti shalat, puasa dan akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Sering terdengar bahkan melihat secara langsung pekelahian antar pelajar yang mengakibatkan kerusakan dan bahkan perilaku yang menyimpang yang membuat korban jiwa seperti halnya perilaku seksual yang banyak memakan korban. Tidak jarang pula sekelompok pelajar membuat ulah yang bermacam-macam di tempat umum sehingga mengganggu orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan, sumber data yg dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. pada penelitian ini dipergunakan studi dokumenter, wawancara, observasi sebagai teknik

pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian yang tujuannya ialah buat memperoleh data. Analisis data yang dipergunakan ialah analisis kualitatif-interaktif yang terdiri berasal 3 aliran kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu; Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang upaya pencegahan terhadap perilaku kekerasan seksual dengan meningkatkan nilai religius siswa mengantisipasi agar dampak seks bebas dan kekerasan seksual tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya. tetapi kebanyakan orang lengah terhadap sesuatu, apa bila sudah terjadi barulah orang akan menyadarinya, padahal "mencegah lebih baik dari pada mengobati" begitulah pepatah lama mengatakan.

Dalam upaya pecegahan perilaku kekerasan seksual di sekolah Mas Al-Asy'ariah Medan Krio dengan cara:

1. Mengaktifkan salat zuhur berjamaah, dan salat duha di masjid sekolah

Dalam upaya melakukan pencegahan terhadap perilaku seks bebas dan kekerasan seksual siswa Mas Al-Asy'ariah Medan Krio, guru pendidikan agama islam mewajibkan seluruh siswa siswa untuk mengikuti kegiatan salat zuhur, berjamaah, dipandu oleh guru pendidikan agama islam secara bergantian. hasil wawancara dengan bapak siddik ali beliau mengatakan bahwa:

"Dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas dan kekerasan seksual terjadi pada siswa-siswi kita, dengan meningkatkan religius siswa salah satunya dengan mengaktifkan salat berjamaah di mesjid sekolah"

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Al-Asy'ariah Medan Krio menjelaskan bahwa, program pembiasaan salat dan mengaji sangat efektif untuk membentuk jiwa-jiwa spiritual para siswa. Sebab agama Islam sangat mengajurkan kita untuk menunaikan salat karena salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Selain untuk membentengi siswa dari perilaku seks bebas dan kekerasan seksual juga untuk menghidupkan masjid.

"cara ini jika kami lihat hasilnya sudah efektif, dimana yang dulunya siswa itu sering nakal kini sudah berangsur-angsur berubah. Dalam agama salat juga dapat mencegah dari hal-hal yang mungkar, kegiatan salat dan mengaji berjamaah di masjid juga untuk meramaikan masjid"

Kegiatan salat duha yang selanjutnya dilakukan tafakur/renungan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dilakukan setiap jumat selepas salat duha. Hal tersebut bertujuan untuk membantu agar para siswa kembali mengevaluasi dan merenungkan perbuatan-perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dalam keseharian baik perbuatan yang bersifat negatif maupun perbuatan yang bersifat positif.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya baik melalui pikiran dan perasaannya. Hasil wawancara dengan Kepala Mas Al-Asy'ariah Medan Krio menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran mengingat kapasitas mesjid tidak dapat menampung seluruh siswa.

“untuk kegiatan tafakur itu langsung dipimpin guru pendidikan agama islam dan didampingi oleh bidang kesiswaan, tujuannya agar tidak ada siswa yang bermain-main saat pelaksanaan tafakur sehingga proses tafakur dapat berjalan dengan lancar”.

Untuk pelaksanaan dilakukan secara bertahap dari pukul 07:00 WIB hingga pukul 08:30 WIB, mengingat kapasitas mesjid yang digunakan tidak dapat menampung seluruh siswa yang ada. Pengajin Rutin

2. Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas

Berdasarkan hasil observasi, upaya selanjutnya dalam adalah mengikutsertakan para siswa dalam acara sosialisasi bahaya pergaulan bebas, sebab di usia tersebut mereka sedang mencari jati diri sehingga apa yang diinginkannya harus terpenuhi. Hasil wawancara dengan guru kader dakwah dengan bapak suheri mengatakan:

“mengatakan bahwa remaja mulai menginjak usia 11-24 tahun rentan melakukan perbuatan yang mengandung unsur negatif terutama dibidang perkebangan seks dan rasa keingintahuan mereka terhadap sesuatu”

Mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas merupakan cara yang sangat ampuh, dimana dalam materi tersebut disampendidikan agama islamkan hal-hal yang berkenaan dengan pergaulan bebas, mulai dari penyebab terjadinya pergaulan bebas, dampak melakukan pergaulan bebas dan cara mencegah pergaulan bebas sehingga dalam sosialisasi tersebut siswa mendapatkan pembinaan secara langsung. Selain itu siswa dapat berbagi pengetahuan kepada teman-temannya mengenai dampak, penyebab dan cara mengatasi pergaulan bebas tersebut

3. Memberikan bimbingan dan nasehat

Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru pendidikan agama islam memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa baik secara individu

maupun secara kelompok. secara individu peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama islam melakukan pemanggilan kepada siswa yang bermasalah untuk diberikan pencerahan. sedangkan secara kelompok peneliti temukan guru pendidikan agama islam melakukan pembinaan dan nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung.

4. Menegakkan disiplin sekolah

Berdasarkan observasi peneliti, siswa di Muhammad Rifqi Selama yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa teguran, selain itu bagi siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran akan di masukkan kedalam daftar khusus.

Hal tersebut dipertegas hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Mas Al-Asy'ariah Medan Krio menyatakan bahwa, bagi siswa yang melakukan pelanggaran melebihi dari 3 kali dalam sebulan setelah dilakukan teguran, kita akan masukkan ke daftar khusus. Artinya siswa tersebut mempunyai permasalahan.

“untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat lebih 3 kali dalam sebulan itu akan dimasukkan ke dalam daftar khusus”

5. Memilih materi pendidikan agama islam

Guru pendidikan agama islam dituntut secara profesional untuk menguasai segala bidang ilmu pendidikan agama islam, seperti menjelaskan keutamaan salat, bearti guru pendidikan agama islam harus mengetahui ilmu psikologi tentang kejiwaan, harus menguasai ilmu kesehatan karena salat terdiri dari gerak-gerik yang tentunya akan membawa kesehatan bagi tubuh dan jiwa. merangkum dan memilih materi pendidikan agama islam yang berkenaan dengan prilaku seks bebas dan kekerasan seksual merupakan strategi guru pendidikan agama islam dalam memberikan bimbingan sekaligus nasehat melalui mata pelajaran yang sudah terencana dalam rpp. hasil penelusuran peneliti di lapangan bahwa, dengan bapak siddik ali mengatakan bahwa:

“Kami sudah mempunyai materi pendidikan agama islam yang sudah terprogram dalam dalam memberikan pemahaman dampak prilaku kekerasan seksual”

6. Melakukan skorsing

Berdasarkan temuan peneliti, memang benar guru pendidikan agama islam melakukan skorsing kepada siswa yang berulang kali melakukan kesalahan namun tidak ada tandah-tanda perubahan pada dirinya. Hal tersebut dipertegas hasil wawancara kepada 2 guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“siswa yang memang tidak dapat lagi diberi nasehat maupun sanksi, kami akan melakukan tindakan berupa sekorsing agar siswa yang bersangkutan dapat merenungkan kembali apa yang sudah diperbuatnya.

7. Memberlakukan sanksi dan pemanggilan orangtua

Berdasarkan temuan peneliti pada saat observasi, bahwa siswa yang terus menerus melakukan perilaku pergaulan bebas setelah diberikan nasehat dan bimbingan berulang kali oleh guru pendidikan agama islam namun tidak ada perubahan.

Dari temuan yang peneliti peroleh, untuk sanksi yang diberlakukan oleh guru pendidikan agama islam yakni sanksi ringan yakni diberlakukan untuk siswa yang berpakaian dan berdandan tidak sesuai ketentuan, sanksi sedang diterapkan untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti mengganggu ketertiban pelajaran, sanksi berat diberlakukan kepada siswa yang melakukan pencemaran nama baik sekolah seperti berbuat asusila, mabuk- mabukkan dan berkelahi dan main hakim sendiri. Pemanggilan orang tua atau wali siswa dilakukan ketika pemberian sanksi sudah dilakukan namun masih terulang kembali. Strategi ini merupakan langkah akhir sebelum siswa benar-benar dikembalikan kepada kedua orangtuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang upaya pencegahan terhadap perilaku kekerasan seksual dengan meningkatkan nilai religius siswa mengantisipasi agar dampak seks bebas dan kekerasan seksual tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya. maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu dengan cara Mengaktifkan salat zuhur berjamaah, dan salat duha di masjid sekolah, Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas, Memberikan bimbingan dan nasehat, Menegakkan disiplin sekolah, Memilih materi pendidikan agama islam tentang seks bebas dan kekerasan seksual, Melakukan skorsing, Memberlakukan sanksi dan pemanggilan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hadlir. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Circuit Electronic Sebagai Media Perkembangan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muta'allimin. Desa Medalem. 3 Agustus 2022.
- Arifin, 2021 *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara,)

- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan, 1(1), 1-3.
- Ayip Syafruddin, 2021, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq,)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2020),
- Drs. Mulyadi, 2019, *Aqidah Akhlak*, (PT Karya Toha Putra, Semarang)
- Erich Fromm, 2019, *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*, (Yogyakarta:Jalasutra)
- Fibriyan Irodati, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pai*, Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Volume. 6. No.1. (Jawa Tengah: Institut Agama islam nahdatul ulama kebumen 2021)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2021),
- H. Faud Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan* (Cet. I; Bandung:Reneka Cipta,2017),
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* , edisi revisi (Cet.v; Jakarta: Bumi Aksara, 2023),
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Dan Kenakalan Remaja*, (Bandung: mandar Maju 2016)
- Ngaenah, I. I., Muntaqo, L., & Nihayah, R. (2021). PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam)*, 3(2), 99-116.
- Pasaribu, M. (2019). The Integration of Sex Education in Islamic Education and Biology at MA Muhammadiyah Medan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 3(Iccd), 1-9.
- Pasaribu, M. (2022). *Revolusi Mental Remaja*. UMSU Press.
- Pasaribu, M. dkk. (2020). *Model Integratif Pendidikan Seks*. Bildung.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021, (2021).
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007,
- Phipps, A. (2020). Reckoning up: sexual harassment and violence in the neoliberal university. *Gender and Education*.
<https://doi.org/10.1080/09540253.2018.1482413>
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (4th ed.). Balai Pustaka.
- Powell, A., & Henry, N. (2019). Technology-facilitated sexual violence victimization: Results from an online survey of Australian adults. *Journal of Interpersonal Violence*.
- Pub. L. No. 55 (2007).

- Pulido, C. M., Vidu, A., de Mello, R. R., & Oliver, E. (2021). Zero tolerance of children's sexual abuse from interreligious dialogue. *Religions*, 12(7),
- Putra Daulay, H. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana.
- Quick, J. C., & McFadyen, M. A. (2017). Sexual harassment: Have we made any progress. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3).
- Roli Abdul Rahman, Menjaga Akidah dan Akhlak, PT Tiga Serangkai, Surakarta, 2019,
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2018)
- Siti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja musawa*, Jurnal Vol. 9No.2Desember2019: 309-351
- Sopyandi, S., & Sujarwo, S. (2023). Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan dan Pencegahannya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 19-25.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2016)
- Suteja, J., Djumhur, A., Djubaedi, D., & Asmuni, A. (2021). Revitalisasi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 115-136.
- Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2015)
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Dari anak sampai usia lanjut: Bunga rampai psikologi perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jalaluddin, H. (2016). *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaiser Family Foundation. (2013). *National survey of adolescents and young adults: Sexual health knowledge, attitudes and experiences*.